

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan QRIS pada Sentra Industri di Alat Dapur di Kota Semarang

Stacia Mege^{1✉}, Suwandi², Nurul Imani Kurniawati³
 (1,2,3) Program Studi Manajemen Administrasi Logistik, Universitas Diponegoro

✉ Corresponding author
 (staciareviany@live.undip.com)

Abstract

Rapid technological developments produce various kinds of innovations that aim to facilitate all human activities, including business activities. Business actors are provided with various kinds of conveniences through these technological advances, such as selling online so they don't build physical stores, expanding the target market by selling overseas, business bookkeeping that is made easier with various applications, to payment methods that are increasingly leading to cashless, and with QRIS, buyers can make payment transactions through mobile banking applications from various banks, electronic money, or electronic wallets which are increasingly prevalent in Indonesia. The obstacle faced was when the technology could not be utilized by most business actors. To overcome this problem, the service team conducted training for the kitchen appliance industry center in Semarang. The method chosen to overcome the problems that exist with partners is first the socialization of providing material to provide a detailed explanation of the topic. The second method is by training. This training method is very suitable for MSMEs so that they can directly practice the material that has been studied before. The results of this activity indicate that there is a need to modernize payment methods at all industry levels including at the small and medium business level, the use of QRIS will make sellers more helpful in terms of transactions.

Keywords : Industry, MSMEs, qris, technology,

Abstrak

Perkembangan teknologi yang cepat menghasilkan berbagai macam inovasi yang bertujuan untuk memudahkan segala aktivitas manusia, termasuk didalamnya aktivitas bisnis. Pelaku usaha diberikan berbagai macam kemudahan lewat kemajuan teknologi tersebut, seperti melakukan penjualan secara online sehingga tidak membangun toko fisik, memperluas target pasar dengan penjualan sampai ke luar negeri, pembukuan usaha yang semakin dimudahkan dengan berbagai macam aplikasi, sampai dengan metode pembayaran yang semakin mengarah ke cashless, dan dengan adanya QRIS maka pembeli dapat melakukan transaksi pembayaran melalui aplikasi mobile banking dari berbagai Bank, uang elektronik, atau dompet elektronik yang semakin marak di Indonesia. Kendala yang dihadapi adalah ketika teknologi tersebut belum dapat dimanfaatkan oleh sebagian besar pelaku usaha, untuk mengatasi permasalahan ini, tim pengabdian melakukan pelatihan bagi sentra industri alat dapur di Semarang. Metode yang dipilih untuk mengatasi permasalahan yang ada pada mitra yaitu pertama sosialisasi pemberian materi untuk memberikan penjelasan secara mendetail mengenai topik. Metode kedua adalah dengan pelatihan. Metode pelatihan ini sangat cocok untuk UMKM sehingga mereka bisa mempraktekan secara langsung materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa perlu adanya modernisasi metode pembayaran pada semua level industri termasuk pada level usaha kecil dan menengah, penggunaan QRIS akan membuat penjual lebih terbantu dalam hal transaksi.

Kata Kunci : Industri, qris, umkm, teknologi

Artikel info:

Diterima 13 Maret 2023; Disetujui 1 Juni 2023; Diterbitkan 7 Juni 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang cepat menghasilkan berbagai macam inovasi yang bertujuan untuk memudahkan segala aktivitas manusia, termasuk didalamnya aktivitas bisnis. Pelaku usaha diberikan berbagai macam

kemudahan lewat kemajuan teknologi tersebut, seperti melakukan penjualan secara online sehingga tidak membangun toko fisik; memperluas target pasar dengan penjualan sampai ke luar negeri; pembukuan usaha yang

semakin dimudahkan dengan berbagai macam aplikasi, sampai dengan metode pembayaran yang semakin mengarah ke cashless. Selain memberikan kemudahan bagi pelaku usaha, perkembangan teknologi juga memberikan kemudahan dan manfaat bagi pelanggan yang melakukan pembelian. Pelanggan dapat mencari barang dari seluruh Indonesia bahkan dari luar negeri; pelanggan juga dapat mencari barang dengan harga yang beragam, serta melakukan pembayaran secara lebih mudah.

Bank Indonesia melihat perkembangan teknologi sebagai kesempatan untuk mengembangkan sistem perbankan dan keuangan di Indonesia. Pada tahun 2019 Gubernur BI memaparkan 5 (lima) visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 yang termasuk di dalamnya adalah menjamin adanya keterkaitan atau hubungan antara Fintech dengan perbankan untuk menjamin keamanan transaksi. Wujud nyata dari visi tersebut adalah launching QR Code Indonesia Standard (QRIS) yang mempermudah proses pembayaran meskipun menggunakan sumber pembayaran yang berbeda (Widjanarko, 2019). Dengan adanya QRIS ini, maka pembeli dapat melakukan transaksi pembayaran melalui aplikasi mobile banking dari berbagai Bank, uang elektronik, atau dompet elektronik yang semakin marak di Indonesia.

Pada masa pandemic covid-19 jumlah merchant QRIS bertambah signifikan mencapai 12,2 juta merchant pada November 2021. Terjadi peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan Maret 2020 atau pada awal terjadinya pandemic Covid-19, yaitu hanya berkisar pada 3,08 juta merchant. Hal tersebut didasari oleh protokol kesehatan yang menyarankan untuk mengurangi adanya kontak langsung untuk mencegah penyebaran covid-19. Sehingga dengan adanya QRIS, masyarakat dapat terbantu dengan tidak perlu bertransaksi menggunakan uang tunai maupun kartu debit/kredit. Dari sisi pelaku usaha pun sangat terbantu karena penjualan tidak akan terhalangi dengan cara pembayaran.

Data menunjukkan bahwa merchant yang mendaftar sejak Maret 2020 sampai dengan akhir 2021 adalah merchant dengan skala usaha mikro

yakni sekitar 7,53 juta, disusul oleh usaha kecil sebanyak 3,2 juta merchant dan usaha menengah sebanyak 928 ribu merchant. Hal tersebut membuktikan QRIS semakin diminati dan dipandang baik oleh para penggunanya termasuk UMKM. Ditunjang juga dengan para pelaku bisnis maupun pelanggan yang berasal dari kaum milenial yang sudah sangat melek teknologi, memiliki gaya hidup cashless, dan juga memperhatikan protokol kesehatan, sehingga sebisa mungkin mereka akan melakukan transaksi tanpa perlu melakukan kontak langsung/fisik. Tidak hanya mengenai pembayaran tanpa melakukan kontak, namun ada juga manfaat lain yang bisa didapatkan oleh UMKM yang mendaftar sebagai merchant QRIS. Dengan adanya QRIS maka telah terjadi digitalisasi pencatatan keuangan yang sudah terekam di dalam sistem sehingga UMKM akan dipermudah dalam hal pencatatan keuangan yang selama ini sering menjadi masalah.

Dunia usaha di kota Semarang pun semakin didorong untuk bisa beralih menggunakan QRIS alih-alih menggunakan metode pembayaran konvensional. UMKM di Provinsi Jawa Tengah termasuk di kota Semarang pun semakin didorong untuk menggunakan QRIS. Tercatat pada Maret 2020, sudah ada sekitar 230 ribu merchant terdaftar menggunakan QRIS (Fiska, 2020). Pada September 2021, terjadi peningkatan 690 ribu merchant yang sebagian besar (400 ribu) berlokasi di kota Semarang (Nazzala, 2021). Bank Indonesia Jateng terus mendorong pelaku bisnis di Kota Semarang termasuk para UMKM untuk dapat menggunakan QRIS agar usahanya bisa semakin terdigitalisasi.

Di Kota Semarang sendiri terdapat banyak sentra UMKM yang berlokasi di berbagai daerah di Kota Semarang. Sentra UMKM atau sentra industri alat dapur berlokasi di Jl. Barito, Bugangan, Semarang. Disebut sentra industri karena para pelaku UMKM tidak hanya sekedar membeli dan menjual kembali produknya, namun di tempat tersebut, alat-alat dapur itu diproduksi sendiri. Hal yang menjadi daya tarik lain di sentra industri alat dapur tersebut adalah para pembeli dapat melihat sendiri proses

pembuatan alat dapur yang sedang dilakukan oleh pekerja. Produk alat dapur ini bahkan sudah dikirim ke berbagai kota di Indonesia. Sejumlah pembeli datang langsung ke lokasi tersebut untuk bisa memilih alat dapur dan juga melihat proses pembuatannya.

Pada survey awal yang dilakukan oleh tim pengabdian Sekolah Vokasi, berhasil dikumpulkan beberapa informasi sebagai berikut. UMKM yang ada di sentra industri alat dapur pada umumnya masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual atau konvensional dengan menggunakan buku kas. Transaksi dengan pembeli pada umumnya dilakukan dengan uang tunai karena penjual tidak menyediakan peralatan untuk pembayaran secara debit/credit maupun pembayaran digital lainnya. Pembeli yang tidak membawa uang tunai pada umumnya harus mencari ATM untuk bisa melakukan penarikan uang tunai dan kembali ke lokasi toko untuk melakukan pembayaran. Cara lainnya yang dipilih pembeli adalah dengan meminta nomor rekening pemilik toko dan melakukan pembayaran dengan cara transfer. Namun hal tersebut juga akan menyulitkan bagi pembeli jika rekening penjual dan pembeli berasal dari bank yang berbeda karena akan menimbulkan biaya transfer antar bank. Sejumlah pembeli menanyakan apakah toko menerima pembayaran dengan menggunakan QRIS, namun masih belum tersedia. Ketidaknyamanan tersebut juga akan mempengaruhi keinginan dari pembeli untuk melakukan pembelian di toko tersebut. Hasil observasi dan interview lanjutan dengan para pelaku usaha menunjukkan bahwa pada umumnya mereka belum memahami tentang QRIS yang disediakan oleh Bank Indonesia. Pelaku UMKM belum memahami apa itu QRIS, apa manfaatnya untuk usaha mereka, dan juga tentu tidak mengetahui bagaimana cara mendaftar atau bagaimana cara untuk bisa mendapatkan QRIS.

METODE KEGIATAN

Metode yang akan kami terapkan untuk menyelesaikan masalah yang ditemui pada Sentra Industri Alat Dapur Semarang akan

mempertimbangkan sasaran dan situasi serta kondisi lingkungan. Oleh karena sasaran menggunakan pelaku UMKM yang merupakan individu dewasa, maka kami memilih pendekatan andragogi. Metode yang dipilih adalah pertama sosialisasi pemberian materi untuk memberikan penjelasan secara mendetail mengenai topik. Metode kedua adalah dengan pelatihan. Metode pelatihan ini sangat cocok untuk UMKM sehingga mereka bisa mempraktekan secara langsung materi yang telah dipelajari sebelumnya. Praktek ini akan ditopang pula dengan adanya modul pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sentra Industri Alat Dapur Semarang

Sentra Industri Alat Dapur Semarang atau Sentra Industri Logam berlokasi di sepanjang Jalan Barito Raya, Kelurahan Bugangan, Kecamatan Semarang Timur. Kelurahan Bugangans endiri merupakan suatu wilayah dengan luas 67.840 km². Kelurahan tersebut berbatasan sebelah utara dengan Kelurahan Mlatiharjo, sebelah selatan dengan Kelurahan Rejosari, sebelah barat dengan Kebonagung, dan sebelah timur dengan sungai banjir kanal timur. Data sampai dengan Desember 2019, terdapat 9.033 orang yang mendiami kelurahan tersebut yang berasal dari 2861 kepala keluarga. Jumlah penduduk laki-laki mencapai 4354 jiwa, sedangkan perempuan mencapai 4679 jiwa. Terdapat juga 68 RT dan 7 RW di Kelurahan ini.

Sentra Industri alat dapur ini sendiri terdapat di sepanjang jalan raya Barito atau di sepanjang sungai banjir kanal timur. Selain alat dapur, memang terdapat berbagai macam industri yang ada di lokasi tersebut, seperti bengkel dan penjualan alat dan bahan kendaraan bermotor, mainan anak, plastik, peralatan rumah tangga dari karet bekas, dan lain sebagainya. Berbagai industri yang kreatif tersebut berdiri berdampingan.

Sentra industri alat dapur secara khusus memiliki beberapa anggota UMKM yang lokasinya berdampingan di sepanjang sungai banjir kanal timur. Sebagian besar barang yang dipasarkan di masing-masing UMKM merupakan barang hasil produksi sendiri. Contohnya panci, dandang,

wajan, pemanggang, cerobong berbahan dasar plat aluminium, dsb. Namun barang lain seperti oven listrik ukuran besar untuk keperluan industri merupakan barang yang dipasok oleh produsen lain dan dijual di UMKM tersebut. Dilihat dari kepemilikan, UMKM ini pada umumnya diwariskan secara turun-temurun dari orang tua ke anaknya. Namun masih terdapat juga penjual dengan usia yang cukup lanjut masih memimpin sendiri aktivitas jual beli.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yakni survey lokasi pengabdian, survey UMKM dan sosialisasi pelatihan, pembuatan modul, pelaksanaan pelatihan, dan pembuatan laporan. Setiap tahapan akan dijelaskan satu per satu sebagai berikut.

1. Survei lokasi pengabdian Pada tahap survey lokasi, tim pengabdian Sekolah Vokasi mengunjungi Sentra Industri Alat Dapur yang terdapat di Kelurahan Bugangan, tepatnya di sekitar sungai banjir kanal timur. Dari hasil survey tersebut tim pengabdian menemukan bahwa dalam proses transaksi jual beli, semua UMKM menggunakan metode pembayaran secara tunai. Hanya terdapat beberapa UMKM saja yang menerima pembayaran transfer. Saat melakukan pengabdian, tim sempat melakukan wawancara dengan salah satu calon pembeli yang mengatakan bahwa dia mengalami kesulitan dalam proses pembayaran karena tidak membawa uang tunai dan pada UMKM tersebut tidak

menerima pembayaran dengan metode lain. Sehingga calon pembeli tersebut harus pergi ke lokasi yang cukup jauh untuk mengambil uang tunai di Anjungan Tunai Mandiri (ATM) salah satu Bank. Beberapa pemilik UMKM pun menyampaikan bahwa sejumlah pembeli akhirnya tidak jadi membeli dikarenakan hal tersebut. Dari hasil survei tersebut, tim mengambil kesimpulan bahwa UMKM pada sentra industri alat dapur ini membutuhkan pembaharuan dalam proses transaksi sehingga mempermudah pembeli maupun penjual. Modernisasi metode pembayaran menggunakan QRIS menjadi pilihan tim pengabdian sekaligus juga untuk mendukung program pemerintah dan Bank Indonesia untuk memasyarakatkan QRIS pada UMKM. Untuk dapat mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian maka metode Pelatihan dan Pendampingan adalah metode yang sesuai untuk diambil.

2. Survei UMKM dan sosialisasi pelatihan dan pendampingan Setelah memutuskan untuk melakukan pelatihan dan pendampingan untuk QRIS maka tim melakukan survey tahap 2 dengan tujuan untuk melihat preferensi UMKM dan bagaimana pengetahuan pemilik UMKM tentang QRIS. Hasil dari survei kedua menunjukkan bahwa hanya terdapat beberapa UMKM yang mengenal QRIS, sementara sisanya menyatakan tidak mengenal metode pembayaran tersebut. Informasi lainnya yang kami dapat adalah sebagian besar pemilik UMKM memiliki Smartphone sehingga akan sangat memungkinkan untuk dilaksanakan pelatihan QRIS. Selain itu semua pemilik UMKM juga memiliki rekening bank meskipun masih belum terdapat M-banking di smartphone. Lewat kegiatan survey tersebut tim mensosialisasikan rencana kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada pemilik UMKM. Kendala yang dihadapi adalah para pemilik UMKM tidak bisa menghadiri pelatihan jika dilakukan siang hari dan di lokasi tertentu karena mereka harus beraktivitas di toko. Sehingga diputuskan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan

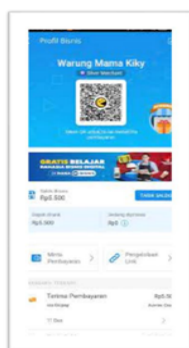
akan dilakukan secara terpisah pada masing-masing pemilik UMKM

3. Pembuatan modul Tim menyusun modul yang terdiri atas 2 bagian. Pertama bagian pengenalan QRIS, dan bagian kedua yaitu petunjuk teknis pendaftaran QRIS dengan menggunakan salah satu Aplikasi Dompot Digital.



Gambar 2 Modul Pengenalan QRIS

Tim memilih menggunakan aplikasi dompet digital dan tidak menggunakan tata cara pendaftaran dari Bank karena pemilik UMKM memiliki rekening bank yang berbeda-beda sehingga kebijakan pendaftaran QRIS pun akan berbeda-beda.



7. ketika proses verifikasi berhasil maka selanjutnya akan muncul dilaman profil bisnis (DANA BISNIS) seperti gambar dibawah ini, dan siap untuk di cetak dengan cara menekan barcode yang telah terverifikasi.

Gambar 3 Petunjuk Teknis Pendaftaran QRIS

4. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan
Pelatihan dilakukan sesuai rencana yakni pada masing-masing pemilik UMKM secara terpisah. Proses pelatihan dan pendampingan dimulai dari menjelaskan atau memperkenalkan QRIS sebagai metode

pembayaran modern dan kemudian dilanjutkan dengan petunjuk teknis cara pendaftaran QRIS. Materi pengenalan QRIS disampaikan oleh Nurul Imani Kurniawati, S.E., M.M, dan materi teknis pendaftaran QRIS disampaikan oleh Stacia Reviany Mege, S.E., M.S.M. Untuk memudahkan pemilik UMKM memahami materi, maka tim membagikan modul dalam bentuk cetak untuk nantinya bisa dipelajari kembali oleh para pemilik UMKM. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang awalnya tidak mengenal QRIS akhirnya mengetahui QRIS. Hal tersebut ditunjang dengan adanya alat bantu presentasi yang kami siapkan. Hasil kedua yang juga penting adalah para pemilik UMKM yang awalnya berpikir pembayaran tunai adalah satu-satunya metode pembayaran yang aman, menyadari bahwa cara pembayaran digital akan membantu mereka terhindar dari berbagai macam tindakan penipuan maupun kemungkinan kehilangan uang tunai. Hasil ketiga adalah pandangan pemilik UMKM bahwa pembayaran selain tunai adalah sesuatu yang merepotkan dan tidak menguntungkan mereka, juga sudah mulai berubah.



Gambar 4 Pelaksanaan Kegiatan

Lewat pelatihan dan pendampingan, mereka menyadari bahwa menggunakan QRIS akan mempermudah tidak hanya bagi konsumen dalam melakukan pembayaran, namun juga bagi mereka dalam menerima pembayaran dan juga semakin membuka peluang pembelanjaan lebih besar. Pelatihan teknis pendaftaran juga dilakukan bagi para UMKM yang telah bersedia untuk mengunduh aplikasi dompet

digital dana. Proses pendaftaran tersebut memerlukan beberapa keterangan pribadi dari pemilik sehingga terdapat beberapa orang yang belum siap dengan dokumennya. Beberapa dokumen yang diperlukan seperti KTP dan NPWP. Selain itu untuk proses konfirmasi juga diperlukan swafoto dari pemilik UMKM dengan KTP nya, foto barang yang dijual, serta foto pemilik di lokasi penjualan.

Keberlanjutan Program Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat respon yang cukup baik dari kalangan UMKM di Sentra Industri tersebut. Hal itu terlihat dari permintaan mereka agar tim untuk bisa datang kembali dan membantu sejumlah UMKM yang belum sempat melakukan pendaftaran. Selain itu tim akan kembali dalam jangka waktu tertentu setelah adanya konfirmasi dari pemilik bahwa permohonan QRIS mereka sudah disetujui. Tujuan kedatangan berikutnya adalah untuk menjelaskan cara penggunaan QRIS dalam transaksi

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah

1. Modernisasi metode pembayaran perlu untuk dilakukan di semua industri pada berbagai level, termasuk pada level Usaha Kecil dan Menengah. Hal tersebut untuk bisa melindungi pedagang maupun pembeli dalam proses transaksi, serta menghindari adanya kegiatan penipuan, meminimalisir risiko kehilangan uang, serta memudahkan proses transaksi.
2. QRIS atau QR Code Indonesia Standar merupakan metode pembayaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai macam QR dari sumber yang berbeda. Dengan adanya QRIS, pembeli maupun penjual akan terbantu dan semakin nyaman untuk bertransaksi
3. UMKM di Sentra Industri Alat Dapur Semarang memiliki potensi yang besar dalam transaksi jual beli namun sering terkendala oleh karena proses transaksi yang pada umumnya hanya menerima tunai saja.

Dengan adanya pengenalan dan pelatihan QRIS ini maka UMKM dapat membuka peluang pembelian lebih besar lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Fiska, M. 2020. 228.466 Merchant di Jateng Sudah Beralih ke QRIS. <https://www.suaramerdeka.com/ekonomi/pr-04126583/228466-merchant-di-jateng-sudah-beralih-ke-qris>. Diakses pada 30 Januari 2022.
- Lee, H. E., Shin, W., dan Kim, K. H. 2020. An Assistant Service for Customers in QR-payment with the Merchant Presented Mode. 2020 International Conference on Information Networking.
- Mantik, H. 2021. Pengembangan Quick Response Code Indonesian Standard Menggunakan Metode Customer Presented Model (QRIS-CPM). Studi Kasus PT MTI. JSI (Jurnal Sistem Informasi).
- Nada, D. Q., Suryaningrum, S., dan Negara, H.K.S. Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development. Journal of International Conference Proceedings.
- Nazzala, A. 2021. Bank Indonesia Targetkan 1 Juta Merchant di Jateng Gunakan QRIS. <https://semarang.bisnis.com/read/20210916/536/1443264/bank-indonesia-targetkan-1-juta-merchant-di-jateng-gunakan-qris>. Diakses pada 30 Januari 2022.
- Widjanarko, 2019. BANK INDONESIA PAPARKAN 5 VISI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA 2025. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_214019.aspx. Diakses pada 30 Januari 2022.
- Yuliati, T. dan Handayani, T. 2021. Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat